

## KOMPONEN-KOMPONEN SUPERVISI PENDIDIKAN: KERANGKA SISTEMATIS UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Fudoh Nur Hidayah<sup>1</sup>, Sabran<sup>2</sup>, Sri Susmiyati<sup>3</sup>

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[fudohnur@gmail.com](mailto:fudohnur@gmail.com)<sup>1</sup>, [sabran@uinsi.ac.id](mailto:sabran@uinsi.ac.id)<sup>2</sup>, [srisusmiyati2@gmail.com](mailto:srisusmiyati2@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Supervisi merupakan gabungan dari beberapa komponen yang saling berkaitan untuk mendukung jalannya proses pendidikan yang berkualitas di suatu sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji komponen-komponen supervisi dibidang personil, material, dan manajemen operasional serta mengintegrasikannya dalam suatu kerangka supervisi yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan analisis konten terhadap buku, artikel jurnal, kebijakan pendidikan, dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa komponen-komponen supervisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, supervisor, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, evaluasi dan umpan balik. Kemudian efektivitas supervisi bergantung pada sinergi antara kompetensi personil, ketersediaan sarana prasarana, serta perencanaan dan pengelolaan operasional yang sistematis. Integrasi ketiga komponen tersebut mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta tata kelola sekolah. Artikel ini memberikan kontribusi berupa model konseptual supervisi terpadu yang relevan bagi pengembangan praktik supervisi pendidikan.

**Kata Kunci:** Supervisi pendidikan, personil, sarana prasarana, manajemen operasional, mutu pendidikan.

**Abstract:** Supervision is a combination of several interrelated components that support the implementation of a quality education process in a school. The purpose of this study is to examine the components of supervision in the areas of personnel, materials, and operational management and to integrate them into a comprehensive supervision framework. This study uses a literature review method with content analysis of books, journal articles, education policies, and previous studies. The results show that the components of supervision include planning, implementation, supervisors, principals, teachers, educational staff, facilities and infrastructure, evaluation, and feedback. The effectiveness of supervision depends on the synergy between personnel competence, availability of infrastructure, and systematic planning and operational management. The integration of these three components can encourage improvements in teacher professionalism, learning quality, and school management. This article contributes a conceptual model of integrated supervision that is relevant to the development of educational supervision practices.

**Keywords:** Educational Supervision, Personnel, Materials, Operational Management, Educational Quality.

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kegiatan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di era global. Sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, tetapi juga adaptif, kreatif, dan berkarakter. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan dengan adanya supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merujuk pada suatu proses yang dilakukan oleh supervisor pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sebuah institusi pendidikan.<sup>1</sup>

Transformasi supervisi mulai terasa pada abad ke-20, seiring perkembangan ilmu pendidikan, psikologi, dan manajemen. Pendekatan lama yang bersifat mengontrol dinilai tidak efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Muncullah paradigma baru yang menempatkan supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan.<sup>2</sup> Melalui supervisi, guru dan tenaga kependidikan dapat memperoleh umpan balik, motivasi untuk berinovasi, serta dukungan dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Gumgum Gumilar et al., "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (2024): 651–61.

<sup>2</sup> Naima, Retoliah, and Farida R, *Supervisi Pendidikan*, pertama (Palu: Aksara TIMur, 2023).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi di banyak satuan pendidikan masih mengalami kendala, terutama terkait kompetensi supervisor, keterbatasan sumber daya, dan lemahnya pengelolaan operasional serta sarana prasarana yang kurang memadai.<sup>3</sup> Selain itu, beberapa sekolah masih kekurangan sarana pendukung supervisi seperti perangkat teknologi, serta sistem pelaporan yang kurang efisien dan beban kerja administrasi guru yang banyak.

Perencanaan supervisi yang lemah dari supervisor atau guru, serta minimnya tindak lanjut, juga berdampak pada rendahnya efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian guru senior yang menganggap telah memiliki kemampuan dan pengalaman lebih menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu.<sup>4</sup> Selain itu, Sikap supervisor yang otoriter atau hanya mencari kesalahan guru dan menganggap jabatannya lebih tinggi dari guru juga menjadi kendala.

Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi perlu dipahami sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung. Supervisi pendidikan tidak hanya berkutat pada memeriksa guru mengajar di kelas. Seiring perkembangan dunia pendidikan, ruang lingkup supervisi semakin luas, mencakup berbagai komponen yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan proses belajar. Memahami komponen supervisi sangat penting agar praktik supervisi tidak berjalan secara sempit dan terbatas hanya pada "kontrol" mengajar, melainkan mencakup beberapa perlakuan seperti pembinaan profesional, pengembangan kurikulum, pengelolaan lingkungan belajar, hingga aspek administrasi sekolah.

Studi sebelumnya banyak membahas supervisi dari aspek peran supervisor atau teknik supervisi, namun kajian yang menyoroti integrasi komponen-komponen supervisi secara sistematis khususnya personil, material, dan manajemen operasional—masih terbatas. Selain itu, belum banyak model konseptual yang menghubungkan ketiga komponen ini sebagai satu kesatuan yang menentukan kualitas supervisi. Artikel ini menawarkan konsep mengenai komponen-komponen supervisi pendidikan dan kerangka integratif yang menghubungkan personil, material, dan manajemen operasional dalam satu sistem supervisi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu apa saja komponen-komponen supervisi pendidikan dan bagaimana komponen tersebut menjadi kerangka sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji komponen-komponen supervisi pendidikan dan peran tiga komponen utama dalam supervisi pendidikan yaitu supervisi bidang personil, material, dan manajemen operasional, serta bagaimana ketiganya dapat diintegrasikan menjadi kerangka supervisi yang sistematis dan efektif untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan. Adapun Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa kerangka konseptual supervisi terpadu, yang terdiri dari berbagai komponen, serta berkontribusi praktis bagi kepala sekolah, pengawas, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas supervisi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai komponen-komponen supervisi pendidikan.<sup>5</sup> Sumber data penelitian meliputi buku-buku supervisi pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta berbagai dokumen kebijakan seperti Permendikbud dan Standar Nasional Pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu membahas supervisi pendidikan, pengawasan akademik, peran kepala sekolah, sarana prasarana, atau manajemen sekolah; diterbitkan pada rentang tahun 2013–2024; serta telah melalui proses *peer-reviewed*. Adapun literatur yang tidak termasuk karya ilmiah, artikel populer, atau membahas supervisi di luar konteks pendidikan dikelompokkan sebagai eksklusi.

Proses analisis data dilakukan melalui teknik *content analysis tabapan analisis (reduksi-kategorisasi-*

---

<sup>3</sup> Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud, "Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 25–36.

<sup>4</sup> Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, and Helmawati, "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 7 (2022): 672–82.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Yogyakarta: Alfabeta cv, 2024).

*sintesis*.<sup>6</sup> Tahap pertama diawali dengan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dari berbagai literatur. Selanjutnya, informasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama, yaitu personil, material, dan manajemen operasional. Setelah itu dilakukan sintesis literatur guna menemukan pola, hubungan, dan konsistensi konsep yang mendukung pembentukan kerangka supervisi yang integratif. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menyusun model konseptual supervisi pendidikan yang komprehensif. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan isi antar-literatur serta pengecekan konsistensi teori dari berbagai pakar pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komponen-Komponen Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.<sup>7</sup> Untuk mencapai efektivitasnya, supervisi tidak dapat dipandang sebagai aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Dalam kajian ini, tiga komponen pokok yang dianalisis adalah: (1) supervisi bidang personil, (2) supervisi bidang material, dan (3) supervisi bidang manajemen operasional.

#### 1. Supervisi bidang personil,

Supervisi bidang personil adalah sebuah tindakan pengawasan terhadap semua individu yang terlibat dalam proses supervisi.<sup>8</sup> Individu atau personil dalam supervisi meliputi a) supervisor atau pengawas sekolah, b) kepala sekolah c) guru, d) tenaga kependidikan lainnya.

##### a) Supervisor

Supervisor pendidikan adalah seorang profesional di bidang pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pengawasan kepada para pendidik atau guru, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat institusi pendidikan lainnya.<sup>9</sup> Supervisor pendidikan sering bekerja sama dengan kepala sekolah, manajemen pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam menjalankan tugas mereka. Menurut Sopwan Keterlibatan supervisor dalam evaluasi kinerja guru tidak semata bertujuan menilai, tetapi berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional. Melalui observasi pembelajaran, analisis perencanaan, dan pemberian umpan balik konstruktif, supervisi diarahkan untuk mendorong refleksi dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

Supervisor di tingkat sekolah adalah Kepala sekolah, sementara pengawas dan penilik mengawasi sekolah-sekolah dalam suatu wilayah atau distrik. Menurut Naima, Retoliah dan Farida, ciri-ciri supervisor yang baik adalah memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan memahami dan empati, kemampuan memotivasi, kepemimpinan yang adil dan etis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan pengembangan dan pembinaan, keterbukaan terhadap umpan balik, kepemimpinan yang berdasarkan standar, kepatuhan terhadap prosedur, pengambilan keputusan yang bijak, dan keterampilan manajerial yang kuat.<sup>11</sup>

##### b) Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>12</sup> Menurut Ramdhan tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya mencakup pengelolaan proses pembelajaran, tetapi juga pembinaan tenaga kependidikan serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana secara efektif. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas tuntutan pendidikan, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah

<sup>6</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, Pertama (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

<sup>7</sup> Ni Ketut Tistawati, "Supervisi Yang Berkesinambungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran," *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (2022): 80–86.

<sup>8</sup> M Holili et al., *Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah* (Pamekasan: KBM Indonesia, 2024).

<sup>9</sup> Sopwan Supian et al., "Kompetensi Supervisor," *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 7, no. 1 (2025): 213–22.

<sup>10</sup> Supian et al.

<sup>11</sup> Naima, Retoliah, and R, *Supervisi Pendidikan*.

<sup>12</sup> Rudi Ramadhan and Hinggil Permana, "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTs Miftahul Huda Karawang," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022).

menjadi faktor kunci dalam memastikan terciptanya kinerja sekolah yang efisien, adaptif, dan berorientasi pada mutu.<sup>13</sup>

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor di tingkat sekolah. Hasil penelitian sugiyarto menunjukkan bahwa kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik.<sup>14</sup> Dengan demikian Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memenuhi peran sebagai pengawas dengan cara atau teknik yang sudah di tentukan sebagaimana mestinya misalnya memperhatikan sifat guru dalam mengajar, memastikan bahwa seorang pendidik tersebut sudah menguasai kompetensi seorang pengajar agar tujuan pembelajaran pengendalian dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan awal yang sudah di bentuk.

c) Guru

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran. Dalam Permendiknas ini dinyatakan bahwa kualifikasi akademik seorang guru untuk semua jenis dan jenjang adalah S1 (Sarjana). Sedangkan kompetensinya terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.<sup>15</sup>

Kompetensi Pedagogik mencakup kemampuan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai, memilih metode pengajaran yang efektif, menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, serta mampu mengadaptasi pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk integritas, etika, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kompetensi kepribadian adalah atribut pribadi dan karakteristik yang diperlukan oleh seorang guru untuk membina hubungan positif dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta menjadi teladan moral dan etika. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam konteks pendidikan.<sup>16</sup>

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan, yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja seorang guru.<sup>17</sup> Dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran serta penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya maka diperlukan supervisi dari kepala sekolah kepada guru. Menurut suryani Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (*preventive*) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.<sup>18</sup>

d) Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis di lembaga pendidikan, bukan mengajar langsung, contohnya staf administrasi, pustakawan, laboran, teknisi, dan petugas kebersihan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>19</sup>

Menurut Nur'ani Supervisi terhadap tenaga kependidikan umumnya dilaksanakan melalui pendekatan supervisi manajerial, yang berfokus pada peningkatan kinerja, pemahaman tugas, dan profesionalisme dalam pengelolaan administrasi serta layanan pendukung pendidikan. Kepala sekolah, sebagai supervisor, berperan memastikan bahwa fungsi-fungsi administrasi, pengelolaan sarana

<sup>13</sup> Ramadhan and Permana.

<sup>14</sup> Sugiyarto, Yovitha Yuliejantiningsih, and Titik Haryati, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2025): 1884–94.

<sup>15</sup> Hayani Wulandari and Ratu Dinda Rahmah, "Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (2023): 552–61.

<sup>16</sup> Wulandari and Rahmah.

<sup>17</sup> I Nyoman Sanglah, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 528–34.

<sup>18</sup> Vivi Febriyati, Happy Fitria, and Mulyadi, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Wahana Didaktika*, 2023, 362–75.

<sup>19</sup> Nur'ani, "Supervisi Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Sekayu," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 1 (2022).

prasarana, layanan perpustakaan, laboratorium, dan kehumasan berjalan secara tertib, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Supervisi yang terarah terhadap bidang-bidang tersebut berkontribusi pada tertibnya tata kelola sekolah dan mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang efektif.<sup>20</sup>

Supervisi terhadap staf perpustakaan bertujuan untuk mengkonfirmasi ketersediaan dan akses yang mudah terhadap sumber bacaan yang memadai. Selanjutnya, personil laboratorium, personil, termasuk Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, dan asisten laboratorium, memainkan peran penting dalam mendukung kerja praktik dan eksperimen di sekolah. supervisi terhadap tenaga administrasi sekolah. Ini mencakup pengawasan terhadap Kepala tata usaha sekolah, staf tata usaha dan pegawai layanan khusus yang bertugas atas administrasi sekolah. Kegiatan ketatausahaan tersebut melibatkan penyusunan surat, pencatatan, penjadwalan surat, pengarsipan dokumen penting, dan pemeliharaan data kepegawaian. Kegiatan administratif ini sangat penting untuk memastikan kelancaran kerja semua staf ketatausahaan sekolah dan harus dilakukan dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, supervisi atau pembinaan terhadap kemampuan para personel ketatausahaan dalam menjalankan tugas ini sangat diperlukan.<sup>21</sup>

Kualitas supervisi sangat bergantung pada kompetensi, integritas, dan profesionalisme dari beberapa personil ini. Pengawas yang memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum, strategi pembelajaran, serta pendekatan evaluatif yang konstruktif dan bimbingan yang relevan akan mampu memberikan dampak pada masing-masing personil dalam memajukan kualitas sekolah. Selain itu, hubungan interpersonal yang harmonis antara supervisor dan guru menjadi kunci keberhasilan supervisi. Supervisi yang bersifat partisipatif dan kolaboratif akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, mendorong guru untuk terus berkembang, dan membuka ruang dialog yang sehat dalam upaya perbaikan pembelajaran.

Adapun untuk pengembangan personal dapat dilakukan melalui cara formal dan informal. Pengembangan formal menjadi tanggung jawab masing-masing lembaga melalui pelatihan, program pembelajaran, lokakarya, dan kegiatan serupa. Sedangkan pengembangan pendidikan non formal menjadi tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan sendiri dengan dilaksanakan secara mandiri atau bekerja sama dengan rekan kerja sejawat melalui berbagai kegiatan seperti penelitian ilmiah, percobaan metode pengajaran, dan sebagainya.

## **2. Supervisi bidang material atau sarana prasarana,**

Supervisi sarana dan prasarana adalah aktivitas pembinaan dan monitoring terhadap ketersediaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas pendidikan yang mencakup segala bentuk sumber daya fisik dan teknologi yang mendukung proses supervisi.<sup>22</sup> Sarana dan prasarana adalah segala bentuk fasilitas, baik fisik maupun non-fisik, yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Fasilitas ini memainkan peran penting dalam mendorong keseimbangan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Aspek supervisi sarana dan prasarana: a. Ketersediaan ruang kelas yang memadai. b. Laboratorium dan perlengkapannya. c. Perpustakaan. d. Alat peraga dan media pembelajaran. e. Kondisi kebersihan lingkungan sekolah. f. Sarana olahraga, seni dan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana seperti ruang kerja yang memadai, perangkat teknologi informasi, dokumen kurikulum, serta media pembelajaran menjadi elemen penting dalam menunjang efektivitas supervisi.<sup>23</sup>

Adapun langkah-langkah supervisi sarana prasarana menurut Yulaekah, Muhammad Syaifuddin, Syahraini Tambak<sup>24</sup> adalah (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran melalui analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah), pembiayaan, dan analisis prioritas. (2) pengadaan sarpras dalam proses pembelajaran bersumber pada reparasi, dana pemerintah dan swadaya lembaga dengan memperhatikan kualitas serta fungsi pada proses pembelajaran. (3) penginventarisasi

<sup>20</sup> Nur'ani.

<sup>21</sup> Holili et al., *Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah*.

<sup>22</sup> Yulaekah, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak, "Supervisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Paudq Aisyah Kota Batam," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 841–48.

<sup>23</sup> Holili et al., *Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah*.

<sup>24</sup> Yulaekah, Syaifuddin, and Tambak, "Supervisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Paudq Aisyah Kota Batam."

sarpras dalam proses pembelajaran seperti pencatatan kode, jumlah, harga barang dan lain sebagainya dengan tujuan untuk pengendalian sarana dan prasarana sekolah. (4) pemeliharaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran melalui pemeliharaan sehari-hari melibatkan guru dan siswa sasarnya buku pelajaran, ruang kelas, alat pembelajaran; dalam pemeliharaan berkala mencakup pemeliharaan gedung sekolah, pengecatan gedung sekolah, pengecatan pagar, penggantian plafon, kursi, meja, papan tulis dan computer atau laptop. (5) penghapusan sarpras dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik melalui prosedur penghapusan dan memperhatikan beban kerja tenaga pendidik.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran, media supervisi, serta teknologi informasi berperan sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi supervisi. Sarana prasarana yang memadai memungkinkan supervisor melakukan observasi pembelajaran secara lebih sistematis, terdokumentasi, dan berbasis data. Di era digital, pemanfaatan teknologi seperti sistem manajemen pembelajaran dan perangkat observasi daring memperluas ruang lingkup supervisi, menjadikannya lebih fleksibel dan berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi sarana prasarana tidak hanya berfokus pada ketersediaan fisik, tetapi juga pada pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatannya secara strategis untuk mendukung pembelajaran dan supervisi akademik

### 3. Supervisi Bidang Manajemen Operasional

Manajemen operasional, berfungsi sebagai pengendali arah dan kesinambungan supervisi pendidikan. Manajemen operasional mencakup perencanaan kegiatan supervisi, pelaksanaan observasi kelas, evaluasi kinerja guru, serta tindak lanjut berupa pelatihan atau pendampingan.

Perencanaan Perencanaan kegiatan supervisi pendidikan adalah langkah kunci dalam memastikan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan. Identifikasi Tujuan Supervisi, Pemilihan Metode Supervisi Identifikasi Sasaran Supervisi. Pengembangan Jadwal Supervisi. Rencana supervisi adalah panduan yang merinci tujuan, metode, waktu, tempat, dan sasaran supervisi. Rencana ini harus disusun dengan cermat sebelum kegiatan supervisi dimulai. Hal ini melibatkan penentuan guru atau staf yang akan diawasi, metode yang akan digunakan (seperti observasi kelas atau wawancara), dan jadwal supervisi.<sup>25</sup>

Pelaksanaan supervisi adalah tahap pengamatan atau cara kepala sekolah atau supervisor untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, Lakukan kegiatan supervisi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ini mungkin melibatkan observasi di kelas, wawancara dengan guru, atau pengumpulan data lainnya. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrumen yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.<sup>26</sup>

Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan adalah proses penting untuk mengukur dan menilai efektivitas dari tindakan supervisi yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan supervisi, mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan profesional pendidik dan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi yang matang akan memastikan bahwa supervisi dilakukan secara sistematis dan terukur, dengan indikator keberhasilan yang jelas. Selain itu, pengelolaan waktu, sumber daya, dan komunikasi yang efektif menjadi bagian integral dari manajemen operasional yang baik.

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi harus dikelola secara sistematis agar supervisi tidak berhenti pada kegiatan observasi semata. Manajemen operasional yang baik memastikan bahwa supervisi memiliki tujuan yang jelas, instrumen yang terukur, jadwal yang realistis, serta tindak lanjut yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru. Tanpa manajemen operasional yang terstruktur, supervisi berpotensi menjadi kegiatan formalitas yang minim kontribusi terhadap mutu pembelajaran.

<sup>25</sup> Muhammad Amin Fathih, "Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).

<sup>26</sup> Hanafiah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2022): 4524–29.

#### 4. Hubungan antar komponen dalam supervisi.

Efektivitas supervisi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan masing-masing komponen secara terpisah, tetapi lebih pada bagaimana ketiga komponen utama—personil, material, dan manajemen operasional—bersinergi dalam satu sistem yang terintegrasi. Sinergi ini menciptakan kohesi dan kesinambungan dalam pelaksanaan supervisi, sehingga mampu menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Pertama, sinergi antara personil dan material menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan supervisi yang efektif. Personil yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran akan mampu memanfaatkan material secara optimal. Sebagai contoh, seorang pengawas yang terampil dalam teknologi pendidikan dapat menggunakan perangkat digital untuk melakukan observasi kelas secara daring, menganalisis data pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Sebaliknya, ketersediaan material yang lengkap dan mutakhir akan memperkuat kapasitas personil dalam menjalankan tugasnya, mempercepat proses supervisi, dan meningkatkan akurasi evaluasi.

Kedua, hubungan antara personil dan manajemen operasional sangat menentukan keberhasilan implementasi supervisi. Personil yang memiliki kompetensi manajerial dan kemampuan perencanaan akan mampu menyusun program supervisi yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada hasil. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat penting dalam mengatur jadwal supervisi, mengalokasikan sumber daya, serta memastikan tindak lanjut dari hasil supervisi. Tanpa dukungan manajemen operasional yang baik, potensi personil tidak akan berkembang secara maksimal, dan kegiatan supervisi cenderung menjadi formalitas belaka.

Ketiga, sinergi antara material dan manajemen operasional juga tidak kalah penting. Perencanaan supervisi yang matang harus mempertimbangkan ketersediaan dan kesiapan material pendukung. Misalnya, pelaksanaan supervisi berbasis teknologi memerlukan infrastruktur digital yang memadai, seperti jaringan internet, perangkat lunak evaluasi, dan sistem manajemen informasi sekolah. Manajemen operasional yang responsif akan memastikan bahwa kebutuhan material tersebut tersedia tepat waktu dan sesuai standar, sehingga proses supervisi dapat berjalan lancar dan efisien.

Akhirnya, jika ketiga komponen saling memperkuat, maka supervisi pendidikan akan mencapai efektivitas optimal. Sinergi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran profesional berkelanjutan bagi guru, memperkuat budaya mutu di sekolah, dan mendorong terciptanya sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan supervisi pendidikan harus diarahkan pada penguatan integrasi antar komponen, bukan hanya peningkatan kapasitas masing-masing secara terpisah.

### KESIMPULAN

Supervisi pendidikan yang efektif merupakan hasil dari sinergi tiga komponen utama, yaitu personil yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta manajemen operasional yang tersusun secara sistematis. Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dalam membentuk kerangka supervisi yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Integrasi yang baik antara ketiganya mendorong pelaksanaan supervisi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat pembinaan, reflektif, dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan supervisi pendidikan memerlukan dukungan sistem yang komprehensif, serta kebijakan yang mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Adapun komponen-komponen supervisi pendidikan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, umpan balik, supervisor, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan sarana prasarana.

Untuk pengembangan supervisi pendidikan yang berkelanjutan, beberapa rekomendasi dari penelitian ini adalah Pertama, perlu dilakukan penguatan kompetensi supervisor melalui program sertifikasi dan pelatihan berbasis kebutuhan lapangan. Kedua, integrasi teknologi informasi dalam supervisi harus menjadi prioritas, termasuk pengembangan sistem digital untuk observasi, evaluasi, dan pelaporan. Ketiga, perlu dibangun budaya supervisi yang partisipatif di lingkungan sekolah, di mana guru tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses peningkatan mutu. Terakhir, evaluasi berkala terhadap efektivitas kerangka

supervisi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap relevan, responsif, dan berdampak nyata terhadap kualitas pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kajian literatur, sehingga tidak mencakup verifikasi data secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian empiris guna mengkaji secara lebih mendalam komponen-komponen supervisi melalui pengumpulan data primer di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap implementasi supervisi dalam praktik nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathih, Muhammad Amin. "Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2022).
- Febriyati, Vivi, Happy Fitria, And Mulyadi. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Wahana Didaktika*, 2023, 362–75.
- Gumilar, Gumgum, Sulistya Dian Perdana Rosid, Harsono, And Minsih. "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (2024): 651–61.
- Hanafiah, R Supyan Sauri, Yuyu Nurhayati Rahayu, And Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2022): 4524–29.
- Holili, M, Rosid Fathor, Junaidah, And Ali Nurhadi. *Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah*. Pamekasan: KBM Indonesia, 2024.
- Kusmiati, Ai, Sofyan Sauri, And Helmawati. "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, No. 7 (2022): 672–82.
- Naima, Retoliah, And Farida R. *Supervisi Pendidikan*. Pertama. Palu: Aksara Timur, 2023.
- Nur'ani. "Supervisi Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Sekayu." *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, No. 1 (2022).
- Ramadhan, Rudi, And Hinggil Permana. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Mts Miftahul Huda Karawang." *Jurnal Pendidikan* 10, No. 2 (2022).
- Sanglah, I Nyoman. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, No. 3 (2021): 528–34.
- Sugiyarto, Yovitha Yuliejantiningsih, And Titik Haryati. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, No. 3 (2025): 1884–94.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd Ed. Yogyakarta: Alfabeta Cy, 2024.
- Supian, Sopwan, Saeful Anwar, Samsul Hidayat, And Encep Syarifudin. "Kompetensi Supervisor." *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 7, No. 1 (2025): 213–22.
- Tistawati, Ni Ketut. "Supervisi Yang Berkesinambungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran." *Journal Of Education Action Research* 6, No. 1 (2022): 80–86.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Pertama. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Wulandari, Hayani, And Ratu Dinda Rahmah. "Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 15 (2023): 552–61.
- Yulaekah, Muhammad Syaifuddin, And Syahraini Tambak. "Supervisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Paudq Aisyah Kota Batam." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 2 (2022): 841–48.
- Zulfiani, Hisban Thaha, And Hilal Mahmud. "Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Journal Of Islamic Education Management* 6, No. 1 (2021): 25–36.